

ANALISIS KUALITAS AUDITOR INSPEKTORAT PROVINSI LAMPUNG

Yohannes P. Kumagaya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras Lampung

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the effect of the competence and independence of the auditors on the quality of the results of the examination of Lampung Province Inspectorate employees.

The analytical method used is to use the method of qualitative data analysis, as it provides information based on the translation of the data in the form of sentences. These results indicate that the qualitative analysis of the results obtained the following description: average values over the variables Competence respondents with a score of 3.37 for 67.48% real (good), the average value of variable independence responder above by 3, 39 with a score of 67.78% real (good), the average value of the response variable quality test results for 3.37 with a score of 67.45% real (good).

Keywords: *Competence, Independence, auditors quality results.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakefisienan dan ketidakefektifan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan tentunya berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah. Di sisi lain, masih menjadi tanda tanya besar di kalangan profesi audit internal mengenai sejauh mana peran serta fungsi pengawasan termasuk di dalamnya pejabat pengawas di lingkungan inspektorat daerah dalam mengawal berbagai kegiatan dan program pemerintah daerah.

Kenyataan saat ini, fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Provinsi Lampung sebagai Satuan Pengawas Internal dalam membantu Gubernur masih belum bisa diharapkan efektifitasnya. Hal ini disebabkan keberadaan unit pengawas belum bisa diterima sebagai mitra kerja dalam memecahkan persoalan, aparat pengawas dinilai selalu mencari-cari kesalahan dalam melakukan tugas dan hasil pemeriksaan dirasakan tidak memberikan sumbangan pada kegiatan operasional.

Laporan hasil pemeriksaan dapat dinilai untuk mengetahui kualitas hasil pemeriksaan inspektorat. Dalam laporan hasil pemeriksaan akan diketahui apa yang menjadi permasalahan pada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Inspektorat Provinsi Lampung dalam laporannya juga akan memberikan saran kepada objek yang telah diperiksa. Saran tersebut merupakan jawaban dari permasalahan yang ditemukan pada pemeriksa.

Kualitas pemeriksaan/audit sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan/audit karena dengan kualitas pemeriksaan/audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, adanya kekhawatiran akan merebaknya kasus korupsi yang tidak pernah tuntas dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan hasil pemeriksaan dan profesi Aparat Pengawas Intern Pemerintah Daerah.

Independensi Aparat Inspektorat Pemerintah Provinsi Lampung sangat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan karena Inspektorat Provinsi bertanggungjawab secara langsung dan melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Gubernur sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Untuk mempertahankan independensinya, unit kerja inspektorat harus mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah.

Pernyataan Standar Auditing (PSA) merupakan penjabaran lebih lanjut dari masing-masing standar yang tercantum di dalam standar auditing. PSA berisi ketentuan-ketentuan dan pedoman utama yang harus diikuti oleh Akuntan Publik dalam melaksanakan penugasan audit. Kepatuhan terhadap PSA yang diterbitkan oleh IAPI ini bersifat wajib bagi seluruh anggota IAPI. Termasuk di dalam PSA adalah Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA), yang merupakan interpretasi resmi yang dikeluarkan oleh IAPI terhadap ketentuan-ketentuan yang diterbitkan oleh IAPI dalam PSA. Dengan demikian, IPSA memberikan jawaban atas pernyataan atau keraguan dalam penafsiran ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam PSA sehingga merupakan perlausan lebih lanjut berbagai ketentuan dalam PSA. Tafsiran resmi ini bersifat mengikat bagi seluruh anggota IAPI, sehingga pelaksanaannya bersifat wajib. Dibawah ini adalah standar yang digunakan dalam audit, yaitu:

- a. Standar umum,
- b. Standar pekerjaan lapangan
- c. Standar pelaporan

1.2 Perumusan Penelitian

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan Inspektorat Provinsi Lampung?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan Inspektorat Provinsi Lampung?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada individu (IAI, 2001). Sedangkan pengertian kompetensi menurut UUD No. 13/2003 kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh aparatur Inspektorat dapat diperoleh dari menggunakan pelayanan ini pada siapapun mereka yang mempunyai pengetahuan penting, kemampuan dan pengalaman dan dalam melakukan pelayanan pemeriksaan internal yang sesuai dengan standar internasional untuk praktek profesional dari pemeriksaan internal serta terus menerus memperbaiki keahlian mereka dan keefektifan dan kualitas dari pelayanan mereka (*The IIA Board of Directors*, 17 Juni 2000) Mulyono (2009). Kompetensi profesional, menurut Mulyadi dalam Mulyono (2009) yaitu pada awalnya memerlukan standarpendidikanumumyangtinggi,diikutipendidikankhusus, pelatihan dalam subyek-subyek yang relevan, dan pengalaman kerja. Pemeliharaan kompetensi profesional yang meliputi :

- a. Kompetensi harus dipelihara dan dijaga melalui komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan.
- b. Pemeliharaan kompetensi profesional memerlukan kesadaran untuk terus mengikuti perkembangan profesi akuntan, termasuk diantaranya pernyataan-pernyataan akuntansi, auditing dan peraturan lainnya, baik nasional maupun internasional yang relevan.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan InternPemerintah (APIP), dalam standar umum yang berkaitan dengan kompetensi teknis menegaskan bahwa: "Kompetensi teknis yang harus dimiliki oleh pemeriksa/auditor adalah auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi. Di samping wajib memiliki keahlian tentang Standar Audit, kebijakan, prosedur dan praktik-praktik pemeriksaan/audit, pemeriksa/auditor harus memiliki keahlian yang memadai tentang lingkungan pemerintahan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi unit yang dilayani oleh APIP."

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi. Salah satu metode yang banyak digunakan oleh organisasi saat ini adalah metode *assess-ment center*. Secara

sederhana, *assessment center* dapat diartikan sebagai suatu prosedur untuk mengukur tingkat pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan (*knowledge, skill, and ability*) dengan menggunakan beberapa/metode. Metode ini memiliki ciri-ciri utama yaitu menggunakan beberapa dimensi/kriteria/kompetensi, berbagai alat pengukur, dalam suatu proses penilaian diikuti oleh beberapa orang yang diukur, atau sering disebut sebagai asesori (*aseses-see*) dan penilaian dilakukan oleh beberapa penilai *ase-sor/assessor* (tim peneliti puslitbang BKN,2003:77). Dengan ciri-ciri sebagaimana di atas, maka metode *assessment center* dianggap memiliki validitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode-metode yang lain (*psi-kotest, wawancara, tes pengetahuan kerja, senioritas, dll*). Pada dasarnya, perangkat pengukuran ada 2, yaitu alat utama dan alat tambahan. Alat utama adalah perangkat pengukur yang harus ada ketika melaksanakan *assessment center* sedangkan, alat tambahan lebih mengarah pada usaha untuk mengungkap kompetensi spesifik.

2.2 Independensi

Independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keberadaannya adalah mandiri. Berarti pemeriksa/auditor tidak mudah dipengaruhi. Pemeriksa/auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Independensi dalam pemeriksaan/audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan pemeriksaan/audit (Husni, 2010).

Sukriah, Akram dan Inapty.2009, menyatakan, independen dalam pemeriksaan/audit mencakup:

- a. Dalam perencanaan pemeriksaan/audit yang berarti bebas dari pengaruh manajemen dalam menetapkan prosedur pemeriksaan/audit, menentukan sasaran dan ruang lingkup;
- b. Dalam pelaksanaan yang berarti bebas dalam mengakses aktivitas yang akan di pemeriksaan/audit.
- c. Dalam pelaporan yang berarti bebas dari usaha untuk menghilangkan mempengaruhi makna laporan serta bebas untuk mengungkapkan fakta.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Per/05/M.Pan/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, menyatakan dalam semua hal yang berkaitan dengan pemeriksaan/audit, APIP harus independen dan para pemeriksa/auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi APIP serta obyektifitas pemeriksa/auditor diperlukan agar kredibilitas hasil pekerjaan APIP meningkat. Penilaian Independensi dan obyektifitas mencakup dua komponen yakni: a) Status APIP dalam organisasi; b) Kebijakan untuk menjaga obyektifitas pemeriksa/auditor terhadap obyek pemeriksaan/audit.

Pemeriksa/auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Pemeriksa/auditor perlu mempertimbangkan tiga macam gangguan terhadap independensi, yaitu gangguan pribadi, ekstern, dan atau gangguan organisasi. Apabila satu atau lebih gangguan independensi tersebut mempengaruhi kemampuan pemeriksa secara individu dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya, maka pemeriksa tersebut harus menolak penugasan pemeriksaan. Dalam keadaan pemeriksa yang karena suatu hal tidak dapat menolak penugasan pemeriksaan, gangguan dimaksud harus dimuat dalam bagian lingkup pada laporan hasil pemeriksaan.

2.3 Auditor

Menurut Arens, Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Sedangkan menurut Mulyadi tahun 2002 Auditor adalah pemeriksa (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau

organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

1. Prosedur Auditor

- a. Tahapan Perencanaan.
- b. Mengidentifikasi Resiko dan Kendali
- c. Mengevaluasi pengendali dan mengumpulkan bukti-bukti melalui berbagai teknik termasuk *survey*, *interview*, observasi, dan *review* rekomendasi.
- d. Mendokumentasikan dan mengumpulkan temuan-temuan dan mengidentifikasi dengan audit.
- e. Menyusun Laporan mencakup tujuan pemeriksaan, sifat, dan kedalaman pemeriksaan yang dilakukan.

2. Jenis Auditor

- a. Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia, auditor pemerintah dapat dibagi menjadi 2, yaitu:
 - a) Auditor eksternal pemerintah yang dilaksanakan oleh badan pemeriksa keuangan (BPK) sebagai perwujudan dari pasal 23E ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi untuk memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab tentang keuangan Negara diadakan suatu badan pemeriksa keuangan yang bebas dan mandiri.
 - b) Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) atau dikenal dengan istilah lain Aparat Pengawasan Inter Pemerintah (KPIP) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jendral Departemen/ LPND dan Inspektorat Daerah.
- b. Auditor Intern merupakan auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas utamanya ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat dimana bekerja.
- c. Auditor Independen atau Akuntan Publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang *go public*, perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP).

3. Tanggung Jawab Auditor

The Auditing Practice Committee, yang merupakan cikal bakal dari *Auditing Practices Board* memberikan ringkasan tanggungjawab auditor, yaitu:

- a) Perencanaan, Pengendalian, dan Pencatatan. Auditor perlu merencanakan, mengendalikan, dan mencatat pekerjaannya.
- b) Sistem Akuntansi. Auditor harus mengetahui dengan pasti sistem pencatatan dan pemrosesan transaksi dan menilai kecukupannya sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.
- c) Bukti Audit. Auditor akan memperoleh bukti audit yang relevan dan reliable untuk memberikan kesimpulan rasional.
- d) Pengendalian Intern. Bila auditor berharap untuk menempatkan kepercayaan pada pengendalian internal, hendaknya memastikan dan mengevaluasi pengendalian itu dan melakukan *compliance test*.
- e) Meninjau Ulang Laporan Keuangan yang Relevan. Auditor melaksanakan tinjau ulang laporan keuangan yang relevan seperlunya, dalam hubungannya dengan kesimpulan yang diambil berdasarkan bukti audit lain yang didapat, dan untuk member dasar rasional atas pendapat mengenai laporan keuangan.

2.4 Kualitas Hasil Pemeriksaan

Laporan hasil pemeriksaan mempunyai peran yang penting dalam suatu proses pemeriksaan karena laporan hasil pemeriksaan merupakan produk akhir dari suatu proses pemeriksaan. Laporan hasil pemeriksaan adalah dokumen kepada pihak-pihak yang berkepentingan di organisasi objek yang diperiksa/auditan yang memuat hasil pemeriksaan dan rekomendasi dari pemeriksa. Hasil pemeriksaan berupa hasil penilaian pemeriksa terhadap kesesuaian antara kondisi yang ada pada objek yang diperiksa/auditan dibandingkan dengan kriterianya dan hasil analisis pemeriksa bila terdapat perbedaan antara kondisi dengan kriterianya. Sedangkan rekomendasi berisi saran-saran dari pemeriksa kepada manajemen mengenai perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian manajemen (BPKP, 2005). Oleh karena itu, laporan hasil pemeriksaan dapat dinilai untuk mengetahui kualitas hasil pemeriksaan Aparat Inspektorat.

Kualitas hasil pemeriksaan adalah probabilitas dimana seorang pemeriksa/auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo dalam Sukriah, Akram dan Inapty, 2009). Lebih jelasnya diungkapkan Iskandar (2008) kualitas hasil pemeriksaan di lingkungan inspektorat adalah pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggungjawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi pemeriksa/auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas pemeriksaan, yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar pemeriksaan, kualitas dari laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari laporan hasil pemeriksaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis kuantitatif dengan membandingkan teori-teori dari penelitian sebelumnya dan menggunakan sumber data primer. Data yang didapat penulis berasal dari kuisisioner yang diambil dari pegawai pada Inspektorat Provinsi Lampung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Di Kantor Inspektorat Provinsi Lampung, Jl. Dr. Susilo, No.42, Bandar Lampung 35213, Waktu Penelitian April-September 2014

3.3 Populasi dan Sampel

$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n$ Seluruh staf inspektorat Provinsi Lampung dengan 80 responden.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple regression*). Menurut Sugiyanto (2004) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus: $Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n$. Dimana: α = nilai konstanta dan $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = nilai koefisien variabel X_1, X_2, \dots, X_n .

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) > 0.5 dan Barlett's test of sphericity < 0.05 (Ghozali, 2006). Pengujian validitas kuisisioner dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas kuisioner dalam penelitian ini menggunakan *one shot*. Pengujian reliabilitasnya digunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006). Pengujian reliabilitas kuisioner dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, asumsi model regresi yang akan diuji adalah pengujian normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik histogram dan *Normal Probability Plot*. Selain itu, uji normalitas juga dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas (*Asym sign*) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5 % (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (*varians*) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik *scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual yang telah di *studentized*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)* dan *Tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 (Ghozali, 2006).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi tahap ke-empat dalam model regresi linier klasik ini adalah uji autokorelasi (*autocorrelation*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya dalam uji *Durbin-Watson test* adalah sebagai berikut: (Algifari, 2008:89)

3.6 Analisis Kuantitatif

1. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, variabel dependen dinotasikan dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan dan untuk variabel independen dinotasikan dengan Kompetensi dan Independensi.

2. Pengujian Simultan

Untuk mengetahui pengaruh Variabel Kompetensi Auditor (X1), Independensi (X2) dan Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) secara bersama-sama digunakan *analisis regresi linear berganda*, langkah-langkah yang digunakan dalam model analisis regresi berganda adalah melakukan uji signifikansi. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji simultan (uji F) untuk melihat signifikansi secara simultan variabel terikat terhadap variabel bebas, untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (F_{test}). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Pengujian Secara Parsial

Pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan 95% atau level pengujian yang digunakan $\alpha = 0,05$ dapat diketahui dari nilai signifikansi hasil analisa data menggunakan instrumen analisis dengan SPSS, yaitu :

- Jika nilai signifikansi variabel Kompetensi Auditor (X1) dan Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan variabel Kompetensi

Auditor (X1) tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)

- b. Jika nilai signifikansi variabel Independensi (X2) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi (X2), secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y).

4. ANALISIS DATA

4.1 Analisa Korelasi Secara Parsial

Untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel Kompetensi (X1) dan variabel Independensi Auditor (X2) dengan variabel kualitas hasil pemeriksaan(Y)

Tabel 1. Correlations

			Kompetensi	Independensi	Kualitas Hasil Pemeriksaan
Spearman's rho	Kompetensi	Correlation Coefficient	1.000	.492**	.640**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	80	80	80
	Independensi auditor	Correlation Coefficient	.492**	1.000	.389**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	80	80	80
	Kualitas Hasil Pemeriksaan	Correlation Coefficient	.640**	.389**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari Tabel 1. di atas dapat diperoleh:

- a. Korelasi antara variabel Kompetensi (X1) dengan variabel kualitas hasil pemeriksaan(Y) sebesar 0,640 berarti berpengaruh kuat dan hubungan tersebut positif.
- b. Korelasi antara variable Independensi Auditor (X2) dengan variableKualitas Hasil Pemeriksaan(Y)sebesar 0,389 berarti berpengaruh sedang tetapi mempunyai hubungan yang positif, hal ini berarti peningkatan pada independensi yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaandi Inspektorat Provinsi Lampung.

4.2 Analisa Korelasi Secara Simultan

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.409	.49558

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa secara bersama-sama variabel kompetensi dan independensi auditor memiliki hubungan yang agak kuat dan positif dengan kualitas hasil pemeriksaan Pegawai di Inspektorat Provinsi Lampung ($r = 0,657$). Dapat disimpulkan nilai *R square* sebesar 0,431 yang berarti secara bersama-sama variabel bebas kompetensi dan independensi memberikan kontribusi pengaruh terhadap tinggi rendahnya (variasi nilai) Variabel kualitas hasil pemeriksaandi Inspektorat Provinsi Lampung sebesar 43,10%, sedangkan kontribusi diluar variabel sebesar 56,90% kualitas hasil pemeriksaandisebabkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

4.3 Uji Simultan

Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaansecara simultan:

Tabel 3. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.154	3	4.718	19.211	.000 ^a
Residual	18.665	76	.246		
Total	32.819	79			

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi
b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Pemeriksaan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh signifikansinya adalah $P(\text{Sig}) 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaandi Inspektorat Provinsi Lampung dapat diterima kebenarannya”.

4.4 Uji Simultan

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap variabel kualitas hasil pemeriksaansecara parsial dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.966	.413		2.337	.022
Kompetensi	.661	.110	.634	6.011	.000
Independensi Auditor	.049	.128	.038	.386	.701

- a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Pemeriksaan

Persamaan Regresi adalah $Y = 0,966 + 0,661X_1 + 0,049X_2$

Secara parsial, variabel kompetensi berpengaruh nyata terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Tanda koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan skor kompetensi akan meningkatkan skor kualitas hasil pemeriksaan. Secara parsial, variabel independensi auditor tidak berpengaruh nyata terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi

0,701 yang lebih besar dari nilai α (0,05). Tanda koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan skor independensi auditor akan meningkatkan skor kualitas hasil pemeriksaan. Dari persamaan regresi tersebut juga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi secara relatif memiliki kontribusi pengaruh yang lebih besar dibandingkan independensi auditor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Terdapat pengaruh kompetensi, dan independensi secara bersama-sama terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor di inspektorat Provinsi Lampung, sehingga hipotesis yang diajukan penulis diterima. Sedangkan secara parsial hanya variabel kompetensi yang berpengaruh terhadap kualitas auditor.

5.2 Saran

Hal yang perlu mendapatkan perhatian untuk peningkatan kompetensi dan independensi agar lebih baik lagi adalah merangsang keingintahuan aparat pengawas dan pemikiran yang luas serta mampu menangani ketidakpastian, menanamkan sikap netral dan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain dalam melakukan pemeriksaan, dan dapat bekerjasama dengan tim akan menghasilkan pemeriksaan yang handal, Laporan Hasil Pemeriksaan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2008. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Alwi, Z . Izkandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Anonim. 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2007. Pedoman Tatacara Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Penerbit CV. Tamita Utama
- Anonim. 2008. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta
- Anonim. 2008. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. *Diklat Pembentukan Auditor Ahli Modul Kode Etik dan Standar Audit*. Jakarta
- BPKP, 2005. *Pedoman Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (Revisi)*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang :Badan Penerbit Undip.
- Husni, Al, 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Web Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Memfasilitasi Kerjama Siswa SMA*. Tesis Magister PPs UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Husein Umar, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Standard Profesional Akuntan*. Penerbit IAI. Jakakarta
- Mulyadi. (2009). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.

- Mulyadi, 2002. *Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyono, MA, (2009), *Manajemenadministrasidanorganisasipendidikan*, 1
stedition. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- PeraturanPemerintahRepublik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentangOrganisasiPerangkat
Daerah
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor : PER/05/M.PAN /03/2008 temtang
Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. 2008. Menteri Negara Pendayagunaan
Aparatur Negara Jakarta.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. Kode Etik dan Standar Audit. Edisi Keempat.
- Sugiyanto. (2004), "*Analisis Data SpasialMenggunakan Metode Geographically Weigthed
Regression*", Tesis Magister,InstitutTeknologiSepuluhNopember (ITS),Surabaya
- Sukriah, Akram dan Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas,
Integritas danKompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal Akuntansi.
- Sukriah, Akram dan Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas,
Integritas danKompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal Akuntansi.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.(2010). *Penelitian kuantotatif kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta
- Supranto, J. (2001), *Pengukuran Tingkat Kepuasan pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*,
Rineke Cipta, Jakarta